

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets (ROA)* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021)

Desy Kusumastuti
Universitas Buddhi Dharma

Email : desy.kusumastuti.ubd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria terpilih sebanyak 15 perusahaan sampel sehingga memperoleh 60 laporan keuangan sebagai bahan observasi. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh www.idx.co.id untuk memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

Kata Kunci: *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets (ROA)*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia membutuhkan sumber dana untuk mewujudkan tujuan tersebut tercapai dengan meningkatkan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Menurut (Wibowo Susanto, 2023) Pemerintah Republik Indonesia memerlukan pendapatan yang besar untuk membiayai pembangunan yang merata di dalam negeri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdapat 3 sumber pendapatan negara yaitu Penerimaan Pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Penerimaan Pajak salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya dan membuat kebijakan yang mengatur perpajakan di Indonesia dengan tujuan untuk memaksimalkan penerimaan pajak yang diterima negara. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pajak. Pengenaan Pajak tersebut di terapkan di berbagai sektor kegiatan ekonomi secara merata terutama di bidang bisnis. Setiap Warga Negara Indonesia memiliki kewajiban untuk menaati peraturan pembayaran pajak pribadi maupun bagi perusahaan wajib membayar pajak sesuai dengan peraturan pajak badan.

Pajak merupakan bagian vital pada tatanan hidup bernegara, terutama pada upaya pembangunan, sebab menjadi dana pengeluaran negara, khususnya pada pembangunan di negara. (Etty Herijawati & Suwanta tata, 2022).

Pemberlakuan pajak bersifat memaksa dan wajib bagi warga negara serta di lakukan secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tidak ada imbalan apapun dari pembayaran pajak, tetapi masyarakat dapat merima manfaat dari pembayaran pajak tersebut dari fasilitas sarana dan prasarana yang di sediakan oleh Negara dalam bentuk pembangunan infrastruktur berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas

negara. Pajak memiliki sifat yang wajib dan memaksa, berikut target pajak dan realisasi pajak yang berlaku di Indonesia :

Tabel I.1 Target Pajak Dan Realisasinya

TAHUN	TARGET PAJAK	REALISASI PAJAK	Presentase Pajak
2018	Rp 1.424,00	Rp 1.315,9	92%
2019	Rp 1.577,56	Rp 1.136,17	72,02%
2020	Rp 1.198,82	Rp 758,60	89,25 %
2021	Rp 1.229,60	Rp 1.277,5	103,9 %

Dari tabel I.1 dapat terlihat bahwa penereimaan pajak pada tahun 2018-2019 belum mencapai target pajak yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan, minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak atau kurangnya transparansi laporan keuangan dalam melapor pajak sehingga sering kali terjadi dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan oleh seorang wajib pajak (WP) atau badan usaha yang memiliki keutungan usaha berskala besar. Sedangkan pada tahun 2021, target pajak mencapai angka 103,9% yang artinya target pajak telah tercapai sebesar 3,9%.

Menurut (Herijawati, 2018) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran kewajiban perpajakan oleh pemilik usaha kecil dan menengah diantaranya adalah rendahnya pendidikan para pemilik usaha kecil dan menengah, kurangnya sosialisasi peraturan oleh pihak aparat pajak dan tingkat kesadaran yang masih rendah dalam melakukan pembayaran pajak.

Menurut (Simbolon Sabam, 2023) Di Indonesia sendiri sampai saat ini masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan hal ini merupakan bukti bahwa penghindaran pajak harus mendapatkan perhatian lebih.

Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh seorang wajib pajak (WP) ataupun badan usaha. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dilakukan oleh PT Adaro Energy

yang menjadi sorotan pada berita online pada tanggal 5 Juli 2019 menginformasikan perusahaan tambang ternama di Indonesia PT Adaro Energy Tbk telah melakukan Tindakan kecurangan dibidang pajak. PT Adaro Energy Tbk telah melakukan *Transfer Pricing* malelui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Upaya tersebut telah dilakukan selama 8 tahun mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2017. PT adaro diduga telah merencanakan dan mengatur supaya PT Adaro hanya membayar pajak sebesar US\$ 125 Juta atau setara dengan Rp. 17,5 T (Kurs Rp. 14.000) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan ke Negara Indonesia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan *Tax Avoidance* adalah *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan penjabaran uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets* (ROA). (Studi Empiris Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Menurut (Wi Peng & Estevania) *Tax avoidance* ialah satu skema penghindaran pajak diperuntukkan tujuan minimkan beban pajak lewat memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan satu negara

Menurut (Sinaga Roslan, 2021) Penghindaran pajak atau yang sering juga disebut penolakan terhadap pajak adalah kendala-kendala yang terjadi dalam pengumpulan pajak sehingga yang terjadi adalah berkurangnya penerimaan kas pada negara.

Tax avoidance adalah Praktik yang dilakukan oleh wajib pajak badan atau perusahaan dalam menguranagi beban pajak yang bertujuan untuk menghindari membayar pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga dianggap dianggap sah dan tidak melanggar

hukum sesuai dengan ketentuan undang-undang. Perusahaan dalam mengurangi beban pajak ada 3 (tiga) cara yaitu dengan melakukan *tax avoidance* dan *tax planning* yaitu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam pengurangan pajak badan sesuai ketentuan yang ada dan tindakan ini bersifat legal serta *tax evasion* adalah tindakan yang tidak terpuji karena perusahaan tidak melaporkan pajaknya atau melakukan penggelapan pajak (Permatasari & Winata, 2022). Nilai *Tax Avoidance* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Menurut (Susanto Wibowo, Sutandi, Limanjantini, 2021) kegiatan investasi yang sudah diselaraskan dengan bentuk aset tetap investasi disebut dengan rasio intensitas modal atau *Capital Intensity*. Guna menghasilkan penjualan, dipergunakan tingkat efisiensi perusahaan pada rasio intensitas modal.

Menurut (Rochmadi Ridho, 2022) *Capital Intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap.

Menurut (Selfyan Selfi, 2023) Intensitas Modal atau *Capital Intensity* adalah metrik yang menentukan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan modalnya dalam aset berwujud.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* merupakan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghitung investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap dan dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Depreciation expense* merupakan tarif yang dapat dikurangkan dari pendapatan pada saat menghitung pajak. Oleh karena itu, semakin banyak harta tetap yang perusahaan punya maka semakin besar pula depresiasi sehingga

menghasilkan pendapatan kena pajak yang lebih kecil dan tarif pajak efektif. Nilai Capital Intensity dapat dihitung dengan rumus :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Menurut (Rochmadi Ridho, 2022) *Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam persediaan perusahaan. Semakin besar intensitas persediaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan perusahaan tersebut.

Menurut (Sulistyowati Rina & Maharani Shintya) Biaya tambahan yang timbul dari investasi persediaan harus dikurangkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya, sebagaimana dirinci dalam PSAK No. 14 (revisi 2008). Akibatnya, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa biaya tambahan untuk memelihara persediaan yang lebih besar akan berdampak pengurangan pada laba.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* merupakan perhitungan seberapa besar investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk persediaan.

Inventory Intensity dapat diukur seberapa besar jumlah persediaan pada akhir periode. Jika perusahaan memiliki total persediaan yang besar maka akan semakin tinggi pula biaya persediaan. Dengan tingginya perhitungan biaya persediaan maka dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan. Nilai *Inventory Intensity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Assets (ROA)

Menurut (Irwan, 2022) Return On Asset merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba pada perusahaan, biaya pajak yang akan diterima oleh perusahaan akan tinggi juga dan akan berdampak bagi perencanaan pajak yang akan disusun oleh perusahaan.

Menurut (Prasnanugraha Ponttie, 2007) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh *profitabilitas* dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Nilai *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya atau melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Kriteria Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian ini.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel III.1
Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	28
2.	Perusahaan sektor tambang yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2017-2020	(1)
3.	Perusahaan tambang yang mengalami delisting selama periode 2018 sampai 2021 pada website resmi bursa Efek Indonesia	(2)
4.	Perusahaan tambang yang mengalami kerugian selama periode 2018 sampai 2021	(10)
	Jumlah sampel per tahun	15
	Jumlah sampel per tahun jumlah data selama periode penelitian 4 tahun	60

Sumber : Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Data diolah, 2021

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan variabel bebas sebanyak 3 dengan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

Avoidance. Berikut tabel operasional penelitian ini :

Tabel III.5

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X1)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Inventory Intensity</i> (X2)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Intensity</i>	60	.16	.69	.3889	.13602
<i>Inventory Intensity</i>	60	.02	.86	.3986	.18202
<i>Return On Assets</i>	60	.03	.19	.1336	.03886
<i>Tax Avoidance</i>	60	.08	.87	.3173	.14191
Valid N (listwise)	60				

Sumber Data : SPSS Versi 25

Dari Tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data yang valid sebanyak 60 sampel. Dan variabel *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets* (ROA) memiliki sebaran data yang baik karenaa mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standard deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV.6

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.0403248
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.064
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.437 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		.424
		Upper Bound
		.450

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel IV.6 *one sample kolmogrov-smirnof* nilai *asympt.sig (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,069 angka ini lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi

asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Capital Intensity	.648	1.544
	Inventory Intensity	.644	1.553
	Return On Assets	.991	1.009

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

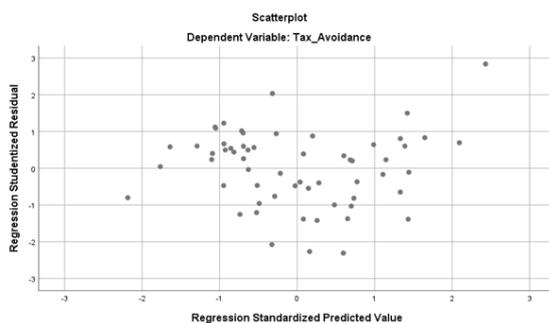
Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel Capital Intensity, Inventory Intensity, Return On Assets (ROA) memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS Versi 25

Pada gambar IV.2 memperlihatkan pola titik pada grafik scatterplot diatas

menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.252	.04429	1.593

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Capital Intensity, Inventory Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : SPSS Versi 25

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,593. Nilai Durbin Watson terpenuhi yaitu $d > (4 - 4d)$ sama dengan $1,6708 > (4 - 1,593)$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.9

Hasil Analisis Regresi Berganda

Unstandardized Coefficients		B	Std. Error
Model			
1	(Constant)	.393	.026
	Capital Intensity	-.120	.053
	Inventory Intensity	-.081	.039
	Return On Assets	.020	.149

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV.9 maka penelitian ini dapat diperoleh bentuk persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$CETR = 3,393 - 0,120 CIR - 0,081 INV - 0,020 ROA + e$$

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa ketika variabel independen Capital

intensity (CIR), *Inventory Intensity* (INV), *Return On Asset* (ROA) bernilai maka *Tax Avoidance* (CETR) bernilai 3,393.

- Koefisien regresi variabel *Capital Intensity* (CIR) sebesar -0,120 dengan tanda negatif yang mengandung arti bahwa kenaikan 1 satuan *Capital Intensity* (CIR) akan diikuti penurunan *Tax Avoidance* (CETR) sebesar 0,120.
- Koefisien regresi variabel *Inventory Intensity* sebesar -0,810 dengan tanda negatif yang mengandung arti bahwa kenaikan setiap satu satuan *Inventory Intensity* akan diikuti oleh penurunan *Tax Avoidance* (CETR) sebesar 0,810.
- Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai positif sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka setiap kenaikan satu satuan akan diikuti oleh kenaikan *Tax Avoidance* (CETR) sebesar 0,020.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.252	.04429	1.593

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : SPSS Versi 25

Bersasarkan tabel IV.10 hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,252 atau 25,2% Hal ini menunjukkan presentase dari variabel independent yaitu *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 25,2 %. Dengan kata lain, variabel dependen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 25,2%

pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sedangkan, sisanya 74,8 % dipengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, antara lain yang dapat mempengaruhi variabel *Tax Avoidance*.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.393	.026		15.207	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.120	.053	-.318	-2.272	.027
	<i>Inventory Intensity</i>	-.081	.039	-.287	-2.043	.046
	<i>Return On Assets</i>	.020	.149	.015	.132	.896

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan Hasil pengujian tabel IV.13 berikut ini adalah hasil uraian yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut :

H1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi 0,027 < 0,05 dengan nilai koefisien X1 sebesar -0,120 hal ini menunjukkan secara parsial *Capital Intensity* (CIR) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian H1 diterima.

H2 : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi 0,046 < 0,05 dengan nilai koefisien X2 sebesar -0,081 hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory Intensity* (INV) berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance* dengan demikian H2 diterima

H3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi 0,896 > 0,05 dengan nilai koefisien X3 sebesar 0,020 hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dengan demikian

pernyataan H3 ditolak.

b. Uji Statistik F

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.305	3	.768	6.496	.001 ^b
	Residual	8.044	60	.118		
	Total	10.349	71			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Return On Assets,
Capital Intensity, Inventory Intensity

Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Intensity* (CIR), *Inventory Intensity* (INV), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Tax Avoidance* (CETR) Karena memiliki nilai $F^{Tabel} 2,76 < F^{Hitung} 6,496$ dan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ sehingga hipotesis dijadikan dalam penelitian H4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Intensity* (X1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,027 < 0,05$.
2. *Inventory Intensity* (X2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,046 < 0,05$
3. *Return On Assets* (ROA) (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,896 > 0,05$.
4. Berdasarkan uji simultan (Uji F) menunjukkan *Capital Intensity*,

Inventory Intensity, *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai nilai $F^{Tabel} 2,76 < F^{Hitung} 6,496$ dan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0.50$.

REFERENSI

- Etty Herijawati, & Suwanta tata. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*, 1–9.
- Herijawati, E. 2018. *Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari* (Vol. 16, Issue 1). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE>
- Irwan. 2022. *Pengaruh Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).
- Permatasari, N., & Winata, S. 2022. *Pengaruh Leverage Profitability Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020) (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga> | eISSN N.2828-0822|
- Prasnanugraha Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank

- Umum Yang Beroperasi Di Indonesia).
- Rochmadi Ridho. 2022. PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY LQ-45 (ROCHMADI). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY LQ-45* .
- Selfyan Selfi. 2023. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 2, Issue 1). www.tribunsumber.com
- Simbolon Sabam. 2023. Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. www.pajakku.com
- Sinaga Roslan. 2021. PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak, 1–12.
- Sulistyowati Rina, & Maharani Shintya. (n.d.). Pengaruh *Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor *Coal Production, Gold, Diversified Metals Dan Mineral* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- Wi Peng, & Estevania. (n.d.). 2022 Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di (Vol. 1, Issue 3).
- Wibowo Susanto. 2023. Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh *Profitabilitas, Financial Leverage Dan Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Randy 1)* Susanto Wibowo 2).